

Hubungan Media Pembelajaran Video dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Advent Tikala

The Relationship of Using Video as Instructional Media and Student Motivation for Students Grade V SD Advent Tikala

Deisy Supit

Universitas Klabat, Jl. A. Mononutu, Airmadidi Bawah, Minahasa Utara, 95371
Program Sutdi Pendidikan Luar Sekolah
Email: deisyesupit@unklab.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Berapa besar tingkat penggunaan media pembelajaran video oleh guru di dalam kelas. (2) Berapa besar tingkat motivasi belajar siswa di dalam kelas. (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran menggunakan video dan motivasi belajar siswa kelas V SD Advent Tikala. Penelitian ini menggunakan angket yang diadaptasi dari Adrianus (2012) berdasarkan teori Djamarah (1995) berjumlah 16 butir, sedangkan teori motivasi belajar diadopsi dari Adrianus (2012) berdasarkan teori Sardiman (2008) berjumlah 26 butir pertanyaan. Dengan 2 variabel yaitu: media pembelajaran video sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini berjumlah 80 responden yaitu siswa kelas V dengan menggunakan Convenience Sampling Method sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan setelah di uji menggunakan program penghitungan statistik, maka didapatkan bahwa tingkat media pembelajaran video berada pada tingkat yang tinggi dengan mean score = 3,65, motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang sangat tinggi yaitu mean score = 4,76. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini tingkat media pembelajaran video mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa karena media pembelajaran menggunakan video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas

Kata kunci: Media Pembelajaran, Motivasi belajar, Video Pembelajaran

Abstract

The objectives in this study are (1) What is the level of using video as instructional media by teachers in the classroom. (2) What is the level of student motivation in classroom. (3) Is there any significant relationship between using video as instructional media and learning motivation of grade 5 students of SD Advent Tikala. This study uses a questionnaire adapted from Adrianus (2012) based on the theory of Djamarah (1995) consist of 16 items while the theory of learning motivation was adopted from Adrianus (2012) based on the theory of Sardiman (2008) consist of 26 questions. There are two variables, which are, using video as instructional media as the independent variable and student learning motivation as the dependent variable. This research was conducted with 80 respondents, this study used the Convenience Sampling Method as a data collection method. Based on the data that has been collected and after being tested using a statistical calculation

program, it is found that the level of video learning media is at a high level with a mean score = 3.65, student motivation to learn is at a very high level that is the mean score = 4.76 . The results showed that there was a significant relationship between using video as instructional media and student learning motivation. The conclusion in this study the level of using video as instructional media has a relationship with student motivation because learning media using video can increase student motivation in class

Keywords: Instructional Media, Learning Motivation, Instructional Videos

1. PENDAHULUAN

Dalam mencapai suatu sistem pendidikan yang bermutu, dibutuhkan komponen-komponen seperti siswa, guru, model pembelajaran yang kreatif teristimewa media untuk memenuhi tujuan pendidikan. [1] keberadaan media dalam pengajaran sangat penting dan menjadi bagian dalam komponen pengajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran dengan guru tidak dapat dipisahkan karena dengan adanya media pembelajaran maka proses belajar bisa berjalan dengan baik. Pendapat ini di dukung oleh [2] mengemukakan bahwa “media efektif kegunaannya dalam pengajaran sebagai penunjang tujuan instruksional khusus, baik tujuan kognitif maupun tujuan afektif” (hal. 236). Kemampuan berpikir, menerima dan merespon yang dilakukan peserta didik dapat mengalami peningkatan dengan adanya media. Untuk menolong peserta didik agar dapat mencapai hasil yang maksimal, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran karena “media pembelajaran yang efektif akan meringankan usaha belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan” [3]. Keberhasilan siswa bukan hanya diukur dari berapa besar pengetahuan yang ia miliki tetapi harus ditunjang oleh sarana yang cukup memadai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam proses belajar, salah satu faktor yang cukup menunjang dalam pembelajaran adalah motivasi. Menurut [4] “dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.

Media pembelajaran merupakan alat yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, “karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara” [5]. Peserta didik perlu dibantu dengan fasilitas yang memadai sehingga bisa berprestasi. Salah satu Sarana dan Prasarana dalam dunia pendidikan menyediakan keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Salah satu saran dan prasarana menggunakan media pembelajaran membuat siswa tetap fokus dan tertarik untuk aktif dalam rangkaian kegiatan di kelas, karena “media yang menarik diperlukan untuk mempertahankan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan dan menjaga rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas [3]. Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran bisa dimanfaatkan sebagai alternatif yang bisa dipersiapkan guru untuk menjaga agar siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar.

Penggunaan media haruslah bervariasi dalam setiap pembelajaran. [6] menjelaskan bahwa “siswa akan merasa jemu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika media yang dipakai oleh guru tidak pernah berubah” (hal. 20). Guru perlu berusaha menciptakan atau menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian peserta didik dan mengerti dengan baik pesan yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar membuat siswa memahami secara langsung makna dari pembelajaran yang di ajarkan guru.

Keberhasilan untuk meraih tujuan pembelajaran dapat terwujud melalui pemanfaatan media, artinya “dengan menggunakan media pembelajaran, maka kegiatan proses pembelajaran akan memberikan pengalaman yang konkret terhadap pesan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran” [7]. Pemanfaatan media dalam kelas sangat baik dalam menambah kemampuan diri siswa sehingga mereka memperoleh pencapaian yang maksimal.

Selain membutuhkan alat penunjang dalam pendidikan, anak juga membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. [8], Motivasi merupakan suatu tenaga dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat yang mana perbuatan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dengan kata lain, siswa harus memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar yang diadakan sekolah. [9] Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Peran motivasi sangat penting untuk menolong siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Seseorang yang memiliki motivasi dapat dilihat dari tindak tanduk dan sikapnya. Hal ini dijelaskan oleh [10] bahwa ciri ciri seseorang atau siswa yang memiliki motivasi adalah “(1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja sendiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu sehingga kurang kreatif), (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal” (hal. 81). Karakteristik seperti inilah yang dibutuhkan setiap peserta didik agar bisa memperoleh pencapaian yang maksimal dalam belajar.

Menurut penjelasan [11] adanya motivasi belajar dapat menimbulkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya akan tercapai prestasi belajar yang optimal. Banyak anak yang tidak lagi mempunyai motivasi belajar karena guru belum menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Latar belakang keluarga juga menjadi alasan peneliti memilih untuk mencari tahu hubungan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar. Peneliti memiliki keponakan yang berumur tiga tahun. Pada awalnya anak tersebut cenderung pendiam, penakut dan kurang suka bergerak. Si anak lebih suka digendong daripada bermain atau melakukan hal yang biasa dilakukan anak seumurnya. Saat peneliti ingin mengajarkan mengenai sesuatu hal, anak tersebut hanya melihat tanpa memberikan respon. Tidak ada semangat dalam dirinya untuk belajar. Peneliti mencari tahu cara apa yang bisa dilakukan agar si anak bisa aktif. Sampai akhirnya, peneliti mencoba menggunakan media. Media yang dipilih adalah video. Jadi, setiap hari selama 1- 2 jam, si anak diberi kesempatan untuk menonton video belajar yang materinya berisi banyak tema dalam pembelajaran misalnya tentang profesi kerja, tumbuhan, hewan, alat transportasi dan sebagainya. Peneliti juga memilih salah satu sekolah Advent yang berlokasi di Tikala untuk menjadi subjek penelitian. Alasannya, karena sekolah tersebut memiliki sarana belajar yang cukup memadai sehingga dapat mendukung penelitian mengenai media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang berhubungan dengan media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Media Pembelajaran Video dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Advent Tikala”.

2. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, responden, metode sampel, instrument, pilot studi, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selain itu, bab ini juga menyajikan interpretasi data dan skala interpretasi media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa.

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif dimana untuk mengukur tingkat penggunaan media pembelajaran video dan tingkat motivasi belajar siswa menggunakan angka-angka dalam menganalisa data. [12] Menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif “menggunakan pengukuran nominal, ordinal, rasio dan interval” (hal. 95). Penelitian ini juga adalah penelitian deskriptif dan korelasi. [13] menuliskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul” (hal. 19). Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang tingkat penggunaan media pembelajaran oleh guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Kuesioner tentang media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa digunakan untuk pengumpulan data. [14] Penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

2.2 Responden

Responden adalah siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Responden yang dilihatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan B yang berjumlah 80 siswa pada salah satu sekolah swasta di daerah Tikala Manado yang terdaftar pada semester ganjil 2018/2019.

2.3 Metode Sampel

Untuk mengumpulkan data digunakan metode *Convenience Sampling*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khun dan Thomas yang dikutip dalam [15] menjelaskan “*Convenience Sampling examines and test sample based on availability*” (p. 12). Dengan demikian maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang hadir pada saat pengambilan data diadakan.

2.4 Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mencari tahu tentang media pembelajaran dan teori belajar dalam penelitian ini diadopsi dari [6]. Selanjutnya, mengenai pilihan jawaban dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 *Tabel Valid dan Tidak Valid*

No.	Instrumen	Valid	Tidak valid
1.	Media Pembelajaran Video	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11	8, 10, 12, 13, 14, 15, 16
2.	Motivasi Belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 21, 24, 26	13, 14, 19, 20, 22, 23, 25

2.5 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, terdapat 16 pernyataan tentang media pembelajaran dan 26 pernyataan tentang motivasi belajar siswa. Kuesioner yang digunakan untuk mencari tahu tentang media pembelajaran yang berjumlah 16 butir pernyataan dan 26 butir pertanyaan motivasi belajar

yang diadopsi dari Adrianus. Dalam kwesisioner media pembelajaran setelah pilot studi terdapat 9 pertanyaan yang valid, dan pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16 dan reliabilitas instrumen dengan Cronbach's Alpha untuk media pembelajaran adalah 0.641. Dalam kwesisioner untuk motivasi belajar setelah pilot studi terdapat 19 pertanyaan yang valid, dan pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 13, 14, 19, 20, 22, 23, 25 dan reliabilitas instrument dengan Cronbach's Alpha untuk motivasi belajar adalah 0.831.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, langkah pertama peneliti mengunjungi SD salah satu sekolah swasta di Manado untuk menanyakan kesediaan sekolah untuk pengambilan data. Selanjutnya peneliti minta ijin kepada pihak sekolah melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti membagikan kwesisioner kepada siswa-siswi SD Advent Tikala kelas V SD disertai dengan penjelasan cara mengisi kwesisioner. Setelah kwesisioner di isi, peneliti langsung mengumpulkannya. Selanjutnya peneliti menginput data dengan menggunakan program penghitungan statistik dan menganalisa data.

2.7 Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan program penghitungan statistik sebagai berikut: nilai rata-rata (*Mean score*) digunakan untuk menjawab pertanyaan nomor 1 bagaimana tingkat penggunaan media pembelajaran video oleh guru dalam kelas. Pertanyaan nomor 2 mengenai tingkat motivasi belajar siswa. *Piersen Product Moment Correlation* digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa.

2.8 Interpretasi Data

Peneliti menggunakan skala Likert sebanyak 5 tingkat untuk menginterpretasi tingkat penggunaan media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa sebagai berikut.

5 = 4.50 – 5.00 : Sangat Tinggi

4 = 3.50 – 4.49 : Tinggi

3 = 2.50 – 3.49 : Sedang

2 = 1.50 – 2.49 : Rendah

1= 1.00 – 1.49 : Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan di SD Advent Tikala dengan jumlah responden 80 siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini berdasarkan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Tingkat Media Pembelajaran Video

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Media Pembelajaran Video	80	2.4	8.6	3.65	.87	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada 80 siswa kelas V di SD Advent Tikala didapati bahwa tingkat media pembelajaran video berada pada tingkat yang tinggi dengan $mean = 3.65$ (lihat tabel 4.1). Melalui hasil ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas VA dan VB SD Advent Tikala menggunakan media pembelajaran video untuk membantu dalam memperoleh informasi dan pengalaman baru dalam belajar, memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, serta mempermudah dalam mengingat pelajaran.

Tabel 3 Tingkat Motivasi Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	80	2.5	8.1	4.76	.85	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada 80 siswa kelas V di SD Advent Tikala didapati bahwa motivasi belajar siswa di sekolah SD Advent Tikala berada pada tingkat sangat tinggi dengan $mean = 4.76$ (lihat tabel 4.2). Melalui hasil ini dapat dikatakan bahwa motivasi dapat membuat siswa rajin mengerjakan soal-soal dan latihan-latihan yang guru berikan, menyediakan waktu khusus untuk belajar, menggunakan waktu belajar dengan tepat waktu, siap

untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan serta tertarik dengan materi pelajaran yang guru sampaikan.

Tabel 4 Hubungan Media Pembelajaran Menggunakan Video dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Advent Tikala

Correlation	Media	Motivasi
Pearson Correlation	1	.971**
Hukuman	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Perilaku	.971**	1
Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80

Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran menggunakan video dengan motivasi belajar siswa dengan $p = .000$. (lihat tabel 4.3). Ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai alpha .05. Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa dengan $p = .000$. Ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai alpha .05.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari [6] berjumlah 26 butir pertanyaan. Dengan 2 variabel yaitu: media pembelajaran video sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Advent Tikala pada tanggal 14 Maret 2019 kepada 80 responden yaitu siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan *Convinience Sampling Method* sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan setelah di uji menggunakan program penghitungan statistik, maka didapatkan bahwa tingkat media pembelajaran video berada pada tingkat yang tinggi dengan *mean score* = 3,65 sedangkan motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang sangat tinggi yaitu *mean score* = 4,76. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat media pembelajaran video berada pada tingkat yang tinggi *mean score* = 3,65. Hal ini dapat terlihat pada data yang telah diperoleh bahwa media pembelajaran video membantu dalam memperoleh informasi dan pengalaman baru dalam belajar, memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, serta mempermudah dalam mengingat pelajaran.

2. Tingkat motivasi belajar siswa, berada pada tingkat yang sangat tinggi yaitu *mean score* = 4,76. Ini berarti bahwa motivasi dapat membuat siswa rajin mengerjakan soal-soal dan latihan-latihan yang guru berikan, menyediakan waktu khusus untuk belajar menggunakan waktu belajar saya dengan tepat waktu, siap untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan serta tertarik dengan materi pelajaran yang guru sampaikan.
3. Hubungan yang signifikan antara media pembelajaran menggunakan video dengan motivasi belajar siswa kelasV SD Advent Tikala di Manado. Hal ini berarti bahwa motivasi dari siswa berasal dari diri siswa dalam hal ini media pembelajaran video sebagai sarana dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berkesimpulan bahwa tingkat media pembelajaran video mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa karena media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi siswa untuk rajin mengerjakan soal-soal dan latihan-latihan yang guru berikan, menyediakan waktu khusus untuk belajar, menggunakan waktu belajar dengan tepat waktu, siap untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan serta tertarik dengan materi pelajaran yang guru sampaikan.

5. SARAN

Penelitian ini diharapkan akan memberi masukan antara lain:

1. Guru dan dunia pendidikan supaya boleh melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan media video dan motivasi belajar siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai media yang bisa digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran video yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan mengajar.
3. Orang tua dapat memperhatikan kebutuhan fasilitas sekolah bagi anak, sehingga menolong secara maksimal dalam memotivasi siswa untuk belajar dan bisa menggunakan media pembelajaran video untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkatNya dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan program studi Pendidikan luar sekolah Universitas Klabat, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan masukkan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih bagi keluarga suami tercinta dan anak Kenza, Kenzo yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hikmasari, M. (2016). *Peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAIsiswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari Cangkringan*. Skripsi. Diunduh dari http://digilib.uin-suka.ac.id/23491/1/12410241_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- [2] Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Saragih, L. (2012). *Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran system injeksi bahan bakar diesel kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK Piri 1 Yoogyakarta*. Skripsi. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/6668/1/05504241022.pdf>
- [4] Setiawati, I. (2012). *Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta*. Skripsi. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24267/1/Imas%20Setiawati.pdf>
- [5] Wulandari, R. (2014). *Efektifitas media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap keberhasilan siswa kelas IV di MI AL-ISLAM Kartasura*. Skripsi. Diunduh dari http://eprints.ums.ac.id/30836/12/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- [6] Oktadinata, S. (2011). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada standar kompetensi memperbaiki system starter dan pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah*. Skripsi. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/38437/1/Sandra%20Oktadinata%20-%2009504247011.pdf>
- [7] Apriyanti & Rikmasari (2014). Pengaruh penggunaan media kartun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Eksperimen pada siswa kelas III di SDN Jayasakti 06 kecamatan Muaragembong kabupaten Bekasi. Jurnal Pedagogik Vol. 11 no. 2 September 2014. Diunduh dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=418391&val=8946&title=PENGARUH%20PENGGUNAAN%20MEDIA%20KARTUNTERHADAP%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWAPADA%20MATA%20PELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA%20\(Eksperimen%20Pada%20Siswa%20Kelas%20III%20Di%20SDN%20Jayasakti%2006%20Kecamatan%20Muaragembong%20Kabupaten%20Bekasi\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=418391&val=8946&title=PENGARUH%20PENGGUNAAN%20MEDIA%20KARTUNTERHADAP%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWAPADA%20MATA%20PELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA%20(Eksperimen%20Pada%20Siswa%20Kelas%20III%20Di%20SDN%20Jayasakti%2006%20Kecamatan%20Muaragembong%20Kabupaten%20Bekasi))
- [8] Adrianus, Y. (2012). *Hubungan penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa*. Studi kasus: Siswa kelas XI IPS SMAN 2 Sendawar Linggang Bigung, Kutai Barat. Skripsi. Diunduh dari <https://repository.usd.ac.id/10675/>
- [9] Hasanti, S. M. (2010). *Hubungan antara motivasi belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/17211/MzI2NjM=/Hubungan-antara-motivasi-belajar-dan-media-pembelajaran-dengan-prestasi-belajar-sosiologi-siswa-kelas-XI-SMA-Negeri-1-Tawangsari-Sukoharjo-tahun-pelajaran-20092010-abstrak.pdf>
- [10] Darmawati, J. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 1 no. 1 2013. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/315642414_PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_DAN_GAYA_BELAJAR_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_EKONOMI_SISWA_SMA_NEGERI

DI_KOTA_TUBAN/fulltext/59dc2418aca2728e20183cc9/315642414_PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_DAN_GAYA_BELAJAR_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_EKONOMI_SISWA_SMA_NEGERI_DI_KOTA_TUBAN.pdf

- [11] Khairunisa. (2015). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mengetik manual siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri I Yogyakarta.* Skripsi. Diunduh dari http://eprints.uny.ac.id/25230/1/Skripsi_Khairunisa_11402244039.pdf
- [12] Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif.* Jakarta: Prenada Media
- [13] Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- [14] Sudjana, N., & Ibrahim (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [15] Hervani, O. & Lumbanraja, R. (2013). *Teaching English reading and conversation using game.* (S-1 skripsi) Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia